

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menyumbang angka kematian yang cukup besar di dunia. Dari laporan WHO pada tahun 2012, sekitar 1,5 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes mellitus dan memproyeksikan bahwa diabetes mellitus akan menjadi penyebab utama 7 kematian pada tahun 2030, selain itu lebih dari 80% kematian diabetes mellitus terjadi di negara-negara berkembang.

Indonesia adalah merupakan suatu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat. Seiring dengan hal itu proses terjadinya peningkatan penyakit degeneratif atau penyalit menahun, diantaranya diabetes mellitus meningkat dengan tajam. Menurut data Depkes pada tahun 2009 diperkirakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (Diabetes Care, 2004). Hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7% dan daerah pedesaan DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8%.

Perubahan gaya hidup di masyarakat saat ini merupakan salah satu faktor risiko timbulnya penyakit diabetes, masyarakat saat ini mulai gemar memakan makanan siap saji atau yang terlalu banyak mengandung lemak dan

glukosa, selain itu juga jarang melakukan aktifitas fisik atau olahraga. Menurut Suyono (2013) jumlah penyandang diabetes terutama diabetes tipe 2 makin meningkat diseluruh dunia terutama di negara berkembang karena perubahan gaya hidup salah.

Diabetes adalah suatu penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Latihan jasmani atau olahraga adalah suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan kerja glukosa oleh otot, sehingga secara langsung dapat menurunkan kadar glukosa darah. Penelitian yang dilakukan di USA pada 21.217 dokter US menemukan bahwa kasus DM tipe 2 lebih tinggi pada kelompok yang melakukan olahraga kurang dari 1 kali perminggu dibandingkan dengan kelompok yang melakukan olahraga 5 kali perminggu (Ilyas, 2013).

Pengobatan diabetes memerlukan waktu yang lama (diabetes merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup) dan sangat kompleks (tidak hanya membutuhkan pengobatan tetapi juga perubahan gaya hidup) sehingga seringkali pasien tidak patuh dan cenderung menjadi putus asa dengan program terapi yang lama, kompleks dan tidak menghasilkan kesembuhan. Menurut Asti (2006) umumnya penderita diabetes patuh berobat kepada dokter selama ia masih menderita gejala yang subjektif dan mengganggu hidup rutinnnya sehari-hari, begitu ia bebas dari keluhan-keluhan tersebut maka kepatuhannya untuk berobat berkurang.

Tujuan dari pengobatan diabetes adalah untuk mempertahankan glukosa darah dalam keadaan normal sehingga dapat mencegah komplikasinya. Menurut konsensus Perkeni (2006), pilar penatalaksanaan diabetes diantaranya meliputi terapi gizi medis/pengaturan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis, dan edukasi.

Ketidakpatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang besar salah satunya yaitu komplikasi diabetes. Komplikasi diabetes terjadi pada semua organ dalam tubuh yang dialiri pembuluh darah kecil dan besar dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal ginjal. Diabetes juga menyebabkan kecacatan, sebanyak 30% penderita mengalami kebutaan akibat komplikasi retinopati dan 10% harus menjalani amputasi tungkai kaki, bahkan diabetes membunuh lebih banyak dibandingkan dengan HIV/AIDS (Soegondo, 2008).

Diabetes merupakan penyakit menahun yang diderita seumur hidup namun diabetes adalah suatu penyakit yang dapat dikontrol dengan penatalaksanaan yang baik, sehingga hal ini menjadi dasar bahwa penelitian ini berkiblat pada Al-Qur'an, surat Ar-ra'du ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا
مَّرَدًّا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran ,di muka dan di belakang ,mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada 3 pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-ra'du ayat: 11)

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, disebutkan bahwa prevalensi penderita diabetes semakin meningkat dalam jumlah setiap tahunnya. Selain itu kepatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes sangat penting untuk mencegah komplikasi, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji hubungan kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dengan kadar glukosa darah pasien.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat ditarik dari uraian di atas dan menjadi latar belakang pada penelitian ini,yaitu “Adakah hubungan antara tingkat kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan pemakaian oral anti diabetes dan modifikasi gaya hidup dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2
- b) Mengetahui hubungan modifikasi gaya hidup dengan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemakaian oral anti diabetes dan modifikasi gaya hidup pada pasien diabetes mellitus.
2. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kepatuhan pemakaian oral anti diabetes dan modifikasi gaya hidup dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.
3. Untuk pemerintah dan tim medis, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan pemakaian obat dan modifikasi gaya hidup dalam penatalaksanaan atau terapi suatu penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Maliya & Wibawati (2011) yang meneliti tentang hubungan tingkat kemampuan *activity of daily living* (ADL) dengan perubahan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe II. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas masaran, kartasura. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Sampel dari penelitian ini berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *activity of daily living* dengan perubahan kadar glukosa darah. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
2. Salistyaningsih, *et al.*, (2011) yang meneliti hubungan tingkat kepatuhan minum obat hipoglikemik oral dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan minum

oho dengan kadar glukosa darah pasien. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah adanya faktor modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Idris, *et al.*, (2014) yang meneliti hubungan makan dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2. Penelitian ini dilakukan di puskesmas kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 46 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola makan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II.
4. Purwandari (2014) yang meneliti hubungan obesitas dengan kadar gula darah. Penelitian ini dilakukan di RS Tingkat IV Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik seperti olahraga merupakan tindakan yang positif dan mampu mengontrol kadar gula, namun tidak hanya latihan fisik saja, RS seharusnya mewajibkan medical check up. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah

kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

5. Suriani, *et al.*, (2012) yang meneliti hubungan aktifitas fisik dan status gizi dengan kadar glukosa darah sewaktu. Penelitian ini dilakukan di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 47 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rutin melakukan aktifitas fisik semakin normal kadar glukosa darah sewaktu dan semakin baik status gizi maka semakin normal kadar glukosa darah sewaktu. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2.
6. Hailu, *et al.*, (2012) yang meneliti *Self-care practice and glycaemic control amongst adults with diabetes at the Jimma University Specialized Hospital in south-west Ethiopia: A cross-sectional study*. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel sistematis. Data didapatkan melalui kuisisioner dan menggunakan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas fisik, dan tingkat pengetahuan pasien tentang DM mempengaruhi kadar glukosa. Hal yang berbeda

dengan penelitian ini adalah adanya faktor kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes).

7. Sluik, *et al.*, (2013) yang meneliti Lifestyle factors and mortality risk in individuals with diabetes mellitus: are the associations different from those in individuals without diabetes. Metode penelitian ini menggunakan cohort study. Faktor gaya hidup yang dinilai adalah BMI, lingkar pinggang, diet, aktifitas fisik, konsumsi alkohol dan rokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lifestyle berpengaruh terhadap mortalitas tidak hanya pada pasien DM tetapi juga untuk bukan penderita DM. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah adalah kepatuhan pemakaian oad (oral anti diabetes) dan modifikasi gaya hidup dihubungkan dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe. Selain itu metode yang digunakan juga berbeda, dalam KTI ini menggunakan metode *cross sectional*.